

***DETERMINANTS OF NON-PERFORMING FINANCING IN SHARIA
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA (CASE STUDY OF SHARIA
COMMERCIAL BANKS REGISTERED WITH THE FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY 2020-2023)***

***DETERMINAN NON-PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2020-2023)***

Ely Lestari¹, Maryono, Rr², Tjahjaning Poerwati³

Universitas Stikubank Semarang^{1,2,3}

elylestari6002@mhs.unisbank.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of Non-Performing Financing (NPF) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020-2023 period. The variables analyzed include Operational Costs to Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR). The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used in this study is multiple linear regression to examine the influence of independent variables on the dependent variable. The research results show that BOPO, ROA, and CAR have significant effects, while FDR does not significantly affect NPF, with varying directions and levels of influence. This study provides theoretical contributions to understanding the factors influencing non-performing financing in Islamic banks and offers practical implications for managing financing risks in the Islamic banking sector.

Keywords: *Non-Performing Financing (NPF), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2023. Variabel yang dianalisis meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, ROA, CAR memiliki pengaruh signifikan sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, dengan arah dan tingkat pengaruh yang bervariasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank syariah serta implikasi praktis bagi pengelolaan risiko pembiayaan di sektor perbankan syariah.

Kata Kunci: Non-Performing Financing (NPF), meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR)

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, terutama dalam fungsi intermediasi keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan guna

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan ekonomi, sektor perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, baik dalam bentuk perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang berperan dalam mengelola

dana masyarakat serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya seperti sistem pembayaran dan investasi.

Perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia sejak diterapkannya sistem dual banking system pada tahun 1992, yang memungkinkan keberadaan perbankan konvensional dan perbankan syariah berjalan berdampingan. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur sistem operasional bank syariah berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah beroperasi dengan mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadis serta menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam. Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan akad berbasis bagi hasil dan jual beli seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Sistem ini memberikan alternatif bagi masyarakat Muslim yang ingin menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Salah satu layanan utama dalam perbankan syariah adalah pembiayaan, yang dalam sistem perbankan konvensional dikenal sebagai kredit. Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah untuk mendukung kebutuhan konsumsi maupun investasi dengan skema yang sesuai dengan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara pembiayaan syariah dan kredit konvensional terletak pada metode perolehan keuntungan. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibebankan kepada nasabah, sedangkan bank syariah memperoleh keuntungan melalui sistem bagi hasil atau margin keuntungan yang telah disepakati. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa akad pembiayaan murabahah menjadi yang paling banyak digunakan, dengan

persentase sekitar 49,95% dari total pembiayaan dalam periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena murabahah memiliki sistem yang lebih sederhana, memungkinkan pembayaran secara angsuran, dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam membeli barang yang dibutuhkan.

Namun, dalam praktiknya, bank syariah menghadapi tantangan dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF). NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank. Tingginya NPF menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam pengelolaan risiko kredit dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas serta stabilitas keuangan bank. Penyebab utama meningkatnya NPF dapat berasal dari faktor internal, seperti lemahnya analisis kredit dan kurangnya pengawasan terhadap nasabah, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil dan perubahan regulasi. Menurut penelitian Tuzzuhro et al. (2023), peningkatan NPF dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan bank, meningkatnya risiko keuangan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat NPF bank syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2019, dengan nominal yang berkisar antara 3,6 triliun hingga 5,3 triliun rupiah. Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimal NPF yang diperbolehkan bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 5%, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 11/10/PBI/2009. Beberapa jenis pembiayaan syariah yang memiliki risiko tinggi dalam meningkatkan NPF adalah mudharabah dan musyarakah,

karena tidak mensyaratkan adanya jaminan serta memberikan hak penuh kepada mudharib (pengelola dana) dalam mengelola modal yang diberikan oleh shahibul maal (pemilik modal).

Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi NPF, berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis determinan utama dalam perbankan syariah. Beberapa variabel yang sering dikaji dalam penelitian ini meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). BOPO mengukur efisiensi bank dalam mengelola operasionalnya, di mana BOPO yang tinggi mengindikasikan adanya ketidakefisienan yang dapat meningkatkan NPF. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, di mana semakin tinggi ROA, semakin kecil kemungkinan bank mengalami pembiayaan bermasalah. CAR menggambarkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko pembiayaan, sementara FDR menunjukkan seberapa besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari pihak ketiga.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang bervariasi antara keempat variabel tersebut terhadap NPF. Beberapa penelitian menemukan bahwa BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap NPF, sementara ROA cenderung memiliki pengaruh negatif. CAR menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa penelitian menyatakan memiliki pengaruh terhadap NPF dan beberapa lainnya menyatakan tidak signifikan. Sementara itu, pengaruh FDR terhadap NPF masih menjadi perdebatan, dengan beberapa penelitian menyatakan bahwa FDR berpengaruh

signifikan, sementara penelitian lainnya menyatakan tidak memiliki pengaruh yang berarti.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2023. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi industri perbankan syariah dalam memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi NPF dan bagaimana cara mengelola risiko pembiayaan dengan lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bank syariah dalam menyusun strategi pengelolaan risiko guna meningkatkan stabilitas keuangan. Dari sisi investor, penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah sebelum melakukan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini mengasumsikan hubungan antara agent (manajemen perbankan) dan principal (investor). Pihak principal menyewa agent untuk melakukan jasa atas nama pemilik dalam mendelegasikan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan. Agent disini adalah manajemen perbankan dan principal adalah investor maupun masyarakat umum (Sutisna et al., 2024).

Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata "banque" (Prancis) dan "banco" (Italia), awalnya untuk tempat penyimpanan barang berharga dan penukaran uang. Seiring waktu, bank berkembang menjadi lembaga intermediasi keuangan. Pada abad ke-20, perbankan syariah muncul sebagai alternatif bebas bunga, didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat dan jual

beli.

Bank syariah di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, dibagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah mulai berkembang dengan Bank Muamalat pada 1992, dan pada 2021 terjadi merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Peraturan OJK mengharuskan Unit Usaha Syariah memisahkan diri dari bank konvensional hingga 2031.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menghindari riba dan menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Produk utama termasuk murabahah, mudharabah, dan ijarah. Bank syariah juga berperan dalam sosial, seperti menyalurkan zakat dan wakaf.

Bank syariah beroperasi dengan lima prinsip utama: wadiah, syirkah, tijarah, ijarah, dan ajr wal umulah. Dengan regulasi yang kuat dan meningkatnya permintaan, bank syariah diharapkan tumbuh sebagai sistem keuangan berkelanjutan sesuai prinsip Islam.

Hubungan Antar Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dendawijaya (2019) menyatakan jika tingkat BOPO semakin rendah, maka hal tersebut menandakan bank sudah melakukan hal-hal yang efektif dalam mengendalikan beban operasionalnya dan semakin efisien dalam memanfaatkan pendapatan operasional bank tersebut. Menurut Rivai, dkk (2023) rasio BOPO adalah perbandingan dari beban operasional dan pendapatan operasional, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dan efektifitas suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran

Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004, standar rasio BOPO berkisar antara 94% hingga 96%.

Return On Asset terhadap Non Performing Financing Hubungan Current Ratio terhadap harga saham

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mencari keuntungan. Menurut Solihatun (2021), apabila profitabilitas bank tinggi, maka bank tersebut akan lebih selektif dan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaannya. Bank tidak akan begitu dengan mudahnya menyalurkan pembiayaannya agar profitabilitas tetap terjaga hal ini diupayakan oleh bank melalui analisis pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi

Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Financing

Capital Adequacy Ratio rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko (Auliani, Syaichu. 2021). CAR adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang kegiatan operasionalnya dan sebagai cadangan apabila kerugian terjadi. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka bank mampu dalam memenuhi permintaan pembiayaan. Tingkat pembiayaan yang tinggi tidak menutup kemungkinan rasio NPF akan tinggi pula. Fungsi dasar dari rasio ini adalah untuk menetapkan batas maksimum dari pemberian pembiayaan. Apabila rasio semakin besar, maka semakin besar kualitas dari aktiva produktif yang akan mengakibatkan menurunnya tingkat rasio NPF (Rahmah & Armina, 2020)

Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing

Rasio ini sering disebut dengan rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur penyaluran pembiayaan yang merupakan kegiatan utama bank dan sebagai sumber pendapatan utama bank. Tujuan penting dari pengukuran rasio FDR adalah untuk menguji dan menilai seberapa kuat kemampuan bank untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan sebagai kegiatan utama usahanya (Vani dan Rokhman, 2017: 311). Menurut Haifa dan Wibowo (2015) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi penyaluran pembiayaan. Tingginya volume penyaluran pembiayaan ini yang kemudian akan menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/BPP, standar maksimum dari rasio FDR ini adalah sebesar 80% sampai 100%. Apabila bank memiliki rasio ini dibawah angka 80%, misalnya 40% maka dapat dikatakan bahwa bank hanya menyalurkan dana yang dihimpun hanya sampai sebesar 40%.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah generalisasi atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan untuk dibuat kesimpulan atas populasi tersebut. (Sugiyono, 2020). Populasi tidak hanya

manusia tetapi juga benda seperti dokumen yang berisi data untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2020-2023.

Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah, unit usaha syariah dengan menggunakan statistika perbankan syariah yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang akan diuji adalah bank umum syariah yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria :

1. Mempunyai kelengkapan data variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian.
2. Konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun yang akan diteliti.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data melalui pihak kedua atau melalui dokumen-dokumen (Sugiyono, 2020).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan statistik perbankan syariah, yang telah dipublikasikan secara resmi di website resmi Otoritas Jasa keuangan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi data yang telah dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti mengambil data dari statistika perbankan syariah.

Definisi Oeprasional

1. *Non Performing Financing* (NPF)
NPF adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur risiko pembiayaan dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Siamat, 2005).
2. Beban Operasional terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO)
Menurut Dendawijaya (2009), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi perbankan dalam mengendalikan biaya operasionalnya.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Menurut Wangsawijaja (2012), CAR sebagai pengukur tingkat kesehatan bank dalam mempergunakan modalnya dengan cara membandingkan aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan *market risk*.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Menurut Remi (dalam Kusumaningtias, 2013) FDR menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun oleh bank. dengan kata lain, FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang telah dikerahkan oleh bank.
5. *Return On Asset* (ROA)
Menurut Supriadi, Indri dan Heri (2018), ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari faktor keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka kemampuan bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba dari sumber-

sumber pendapatan yang dimiliki semakin baik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan bantuan dari *software* SPSS versi 25 sebagai alat untuk menguji data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Statiska Deskriptif

Statiska deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Dalam menggunakan statistika deskriptif suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skeweness* (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal, yang diuji melalui model regresi. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, hasil uji statistik seperti *t* dan *F* menjadi tidak valid, terutama dengan sampel kecil. Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual yang tidak distandarisasi dari hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (*sig*) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, dan tidak normal jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat matriks korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (biasanya di atas 0,90), hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Batas toleransi nilai

yang digunakan adalah $\leq 0,10$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang ≥ 10 (Imam Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi linier, dan jika terdapat korelasi, hal tersebut disebut masalah autokorelasi yang biasa terjadi pada data yang diobservasi berurutan sepanjang waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) yang diolah menggunakan SPSS 19.0 for Windows. Menurut Ghozali (2021), keputusan tentang adanya atau tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut: jika $0 < d < dl$, tidak ada autokorelasi positif; jika $dl \leq d \leq du$, tidak ada autokorelasi; jika $4 - dl < d < 4$, tidak ada autokorelasi negatif; jika $4 - du \leq d < 4 - dl$, terdapat autokorelasi negatif; dan jika $du < d < 4 - du$, tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, di mana residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan ($p < 0,05$), menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak signifikan ($p > 0,05$), model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Uji Model

Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk

menguji apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2021), ada dua cara untuk menguji hipotesis ini: a) Quick look: jika nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, yang berarti hipotesis alternatif diterima, dan semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen; b) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

T-test digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah: 1) Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan; 2) Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan dalam analisis regresi, dengan nilai yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai R^2 adalah nol, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika R^2 mendekati satu, maka variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, karena ada empat variabel independen, digunakan koefisien determinasi adjusted R^2 (Imam Ghozali, 2021) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Analisis Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Independen

Uji Hipotesis

Menurut Imam Ghozali (2021), uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: 1) Jika nilai signifikan > 0,05, hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah bank

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO (X1)	46	34.29%	64.80%	50.0888%	7.39008%
ROA (X2)	46	0.04%	9.18%	3.3137%	2.53602%
CAR (X3)	46	6.77%	88.89%	21.8426%	18.23281%
FDR (X4)	46	6.24%	89.09%	72.7133%	17.05804%
NPF (Y)	46	2.33%	7.98%	4.8373%	1.37911%
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data diolah, 2025.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum BOPO sebesar 34,29%, nilai maksimum sebesar 64,80%, nilai mean 50,0888%

umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan maupun website masing-masing bank. Laporan keuangan yang digunakan adalah untuk periode 2020 hingga 2023, dengan tanggal penutupan pada 31 Desember. Pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling. Berikut adalah hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

No	Tahun	Jumlah Data
1	2020	13
2	2021	11
3	2022	11
4	2022	11
Jumlah Sampel Bank Umum Syariah		46

Sumber: Data diolah, 2025.

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pemilihan data yang telah diperoleh didapatkan 46 data perusahaan. Pada pengujian statistik deskriptif data tersebut diolah untuk menentukan nilai minimum, maximum, mean serta nilai standar deviasi pada variabel dependen.

dan nilai standar deviasi sebesar 7,39008%. Lalu nilai minimum ROA sebesar 0,04%, nilai maksimum sebesar 9,18%, nilai mean 3,3137% dan nilai

standar deviasinya sebesar 2,553602%. Pada CAR memiliki nilai minimum sebesar 6,77%, nilai maximum 88,89, nilai mean 21,8426 dan standar deviasi 28,23281. Variabel FDR memiliki nilai minimum 6,24%, nilai maximum 89,09%, nilai mean 72,7133% dan nilai standar deviasi sebesar 17,05804% sedangkan pada variabel terakhir yaitu, NPF menghasilkan nilai minimum 2,33%, nilai maksimum 7,98%, nilai mean 4,8373% dan standar deviasi

sebesar 1,37911%.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas memiliki tujuan guna untuk meneliti apakah didalam penelitian terdapat distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov test*. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikannya > 0,05. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.8373398
	Std. Deviation	.63841511
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.122
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2025.

Uji Normalitas yang bisa dilihat ditabel 8 yaitu dengan tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077. Dapat disimpulkan jika data memenuhi kriteria data normal karena nilainya > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan

bagian dari uji asumsi klasik, pengujian ini memiliki tujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang digunakan dapat dikategorikan baik apabila variabel bebasnya tidak saling berhubungan. Kriteria baik yang dimaksud adalah jika nilai nilai tolerance > 0,1 dan VIF <10.

Model	Coefficients^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.525	1.676		.910	.368		
BOPO (X1)	.022	.026	.118	.837	.408	.963	1.039
ROA (X2)	-.084	.084	-.154	-	.323	.807	1.239
				1.000			

CAR (X3)	-.001	.012	-.009	-.056	.956	.751	1.331
FDR (X4)	.034	.012	.425	2.943	.005	.917	1.090

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas di model regresi ini tak saling berhubungan atau dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas terbukti dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dipergunakan guna menentukan apakah terdapat korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Hasil penguian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.138	1.28069%	2.015

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X2), BOPO (X1), CAR (X3)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
2,015	1,3448	1,7201	2,6552	2,2799	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel pengujian tersebut dilakukan analisis *Durbin-Watson* (D-W) dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,822. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi $1,7201 < 2,015 < 2,279$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	1.525	.000		87562934.084	.000		
	BOPO (X1)	.022	.000	.255	80492662.042	.000	.963	1.039
	ROA (X2)	-.084	.000	-.333	-96249397.474	.000	.807	1.239
	CAR (X3)	-.001	.000	-.019	-5360982.953	.000	.751	1.331
	FDR (X4)	.034	.000	.919	283159698.899	.000	.917	1.090

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih kecil dari 0,05.

dampak dari variabel independen pada variabel dependen, serta merumuskan persamaan regresi dari Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Efisiensi Operasional pada Profitabilitas. Analisis regresi berganda dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan agar diketahui

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.525	1.676		.910	.368

BOPO (X1)	.022	.026	.118	.837	.408
ROA (X2)	-.084	.084	-.154	-1.000	.323
CAR (X3)	-.001	.012	-.009	-.056	.956
FDR (X4)	.034	.012	.425	2.943	.005

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Dari tabel 12 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 1,525 + 0,022 \text{ BOPO} - 0,084 \text{ ROA} - 0,001 \text{ CAR} + 0,034 \text{ FDR} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui:

1. Jika nilai suatu konstanta sebesar 1,525 dalam persamaan regresi menunjukkan jika nilai variabel BOPO, ROA, CAR dan FDR tidak mengalami perubahan atau menunjukkan angka 0, maka terdapat kecenderungan bahwa NPF mengalami kenaikan sebesar 1,525.
2. Hasil perhitungan nilai koefisien BOPO bernilai positif yaitu sebesar 0,022 artinya variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,022 jika nilai variabel BOPO mengalami kenaikan 1.
3. Hasil perhitungan nilai koefisien ROA bernilai negatif yaitu sebesar -0,084 artinya variabel NPF akan

mengalami penurunan sebesar -0,084 jika nilai variabel ROA mengalami kenaikan 1.

4. Hasil perhitungan nilai koefisien CAR bernilai negatif yaitu sebesar -0,01 artinya variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar -0,01 jika nilai variabel CAR mengalami kenaikan 1.
5. Hasil perhitungan nilai koefisien FDR bernilai positif yaitu sebesar 0,34 artinya variabel NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,34 jika nilai variabel BOPO mengalami kenaikan 1.

Uji Model

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini memiliki tujuan guna mendapatkan hasil tentang apakah variabel-variabel independen dengan bersamaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Pengujian anova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.341	4	4.585	2.796	.038 ^b
	Residual	67.247	41	1.640		
	Total	85.588	45			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X2), BOPO (X1), CAR (X3)

Berdasarkan uji yang ditampilkan dalam Tabel diatas, hasil signifikansi sebesar 0,038 menunjukkan bahwa keempat variabel—BOPO, ROA, CAR, dan FDR—secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana nilai yang tinggi menunjukkan ketidakefisienan

yang dapat memperburuk kualitas pembiayaan. ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset, di mana profitabilitas yang lebih baik dapat menekan risiko pembiayaan bermasalah. CAR mencerminkan kecukupan modal bank untuk menyerap risiko, menjaga stabilitas keuangan, sementara FDR menunjukkan agresivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang berisiko meningkatkan NPF jika tidak disertai manajemen risiko yang baik

(Setya, 2024).

Kesimpulannya, pengelolaan yang baik terhadap keempat variabel ini sangat penting untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas serta kinerja bank syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi mempunyai maksud guna melihat seberapa jauh pengaruh yang ditimbulkan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.138	1.28069%

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), ROA (X2), BOPO (X1), CAR (X3)
 b. Dependent Variable: NPF (Y)

Berdasarkan tabel diatas jika disimpulkan menunjukkan hasil *Adjusted R Square* (R^2) 0.138 artinya bahwa 13,8% variabel terikat yaitu NPF dapat diterangkan oleh keempat variabel bebas yaitu BOPO, ROA, CAR dan FDR. Selebihnya 86,2% dapat diterangkan oleh variabel lain.

(Uji T)

Uji signifikansi parameter individual digunakan guna melihat informasi tentang pengaruh variabel-variabel independen secara individu mempengaruhi dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.525	1.676		.910	.368
	BOPO (X1)	.022	.026	.118	.837	.408
	ROA (X2)	-.084	.084	-.154	-1.000	.323
	CAR (X3)	-.001	.012	-.009	-.056	.956
	FDR (X4)	.034	.012	.425	2.943	.005

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Berdasarkan tabel 15 pada kolom signifikansi bisa diketahui hubungan antara masing variabel X pada variabel Y yang dijelaskan berikut:
 1) BOPO nilai t hitung sebesar 0,837 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,408 yang artinya lebih besar dari taraf normal signifikan yaitu hanya sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “BOPO memiliki pengaruh terhadap NPF” **Hipotesis ditolak**.

2) ROA memiliki nilai t hitung sebesar -1,000 serta nilai signifikannya

terletak di angka 0,323 artinya lebih besar dari taraf normal signifikan yaitu hanya sebesar 0,05. Oleh sebab itu, secara parsial hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “ROA memiliki pengaruh terhadap NPF” **Hipotesis ditolak**.

3) CAR mempunyai nilai t hitung sebesar -0,056 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,956 artinya lebih besar dari taraf normal signifikan yaitu bernilai sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “CAR memiliki pengaruh terhadap

NPF” **Hipotesis ditolak.**

- 4) FDR memiliki nilai t hitung sebesar 2,943 serta nilai signifikannya terletak di angka 0,005 artinya lebih kecil dari taraf normal signifikan yaitu bernilai sebesar 0,05. Sebab itu, secara parsial hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “FDR memiliki pengaruh terhadap NPF”

Hipotesis diterima.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh empat variabel, yaitu BOPO, ROA, CAR, dan FDR, terhadap NPF selama periode 2020 hingga 2023 pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap NPF.

1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non-Performing Financing (NPF)

Menurut teori agensi, hubungan antara BOPO dan NPF dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). BOPO (Biaya *Operasional* terhadap Pendapatan Operasional) mempengaruhi NPF (Non-Performing Financing) karena mencerminkan efisiensi operasional bank. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, yang dapat mengurangi profitabilitas dan kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kredit macet atau NPF. Oleh karena itu, semakin tinggi BOPO, semakin besar kemungkinan terjadinya

peningkatan NPF, yang menunjukkan pentingnya efisiensi operasional dalam menjaga kualitas pembiayaan perbankan (Rahmat & Ruchiyat, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorcy et al. (2020), Putra & Syaichu (2021), dan Syariah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Namun, meskipun BOPO berpengaruh positif terhadap NPF, pengaruh tersebut tidak *signifikan* secara statistik dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap rasio Non Performing Financing (NPF)

Menurut teori agensi, hubungan antara ROA (Return on Assets) dan NPF (Non-Performing Financing) dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap risiko pembiayaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap NPF, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan teori agensi, di mana bank yang lebih menguntungkan memiliki insentif lebih besar untuk menjaga kualitas aset dan mengelola risiko dengan lebih baik guna meminimalkan NPF (Fatimah & Sholihah, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Syaichu (2021), Khoiriyah & Wirman (2021), dan Ummah (2019), yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif, meskipun tidak

signifikan, terhadap NPF.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut teori agensi, hubungan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non-Performing Financing*) dapat dijelaskan melalui perspektif pengelolaan risiko. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian yang lebih besar, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Namun, dalam konteks hasil penelitian ini, hubungan negatif yang signifikan menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan NPF. Hal ini mungkin disebabkan oleh perilaku moral hazard atau adverse selection. Moral hazard dapat terjadi ketika bank, dengan CAR yang tinggi, merasa lebih aman untuk memberikan pembiayaan dengan risiko tinggi, yang mempengaruhi kualitas aset dan meningkatkan NPF. Adverse selection juga dapat terjadi jika kebijakan pembiayaan tidak mempertimbangkan kualitas debitur dengan cukup baik. Kedua hal ini mencerminkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan debitur, yang relevan dengan teori agensi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen bank untuk tidak hanya meningkatkan CAR tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara efektif untuk mengurangi potensi pembiayaan bermasalah (Suhadi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi (2022), Reny (2022), dan Djadjuli & Margapradja (2023), yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

4. Pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam teori agensi, hubungan antara FDR (*Financing to Deposite Ratio*) dan NPF (*Non-Performing Financing*) dapat dipahami melalui konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham atau deposan) dan agen (manajemen bank). FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan proporsi yang lebih besar dari dana yang dihimpun untuk pembiayaan. Secara teori, ini bisa meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF), terutama jika penyaluran dana tidak dilakukan dengan selektif atau tanpa mempertimbangkan risiko kredit. Dalam konteks hasil pengujian, hubungan positif dan signifikan antara FDR dan NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi FDR, semakin besar pula kemungkinan pembiayaan bermasalah (Munandar, 2022).

Fenomena ini dapat terjadi karena manajemen bank mungkin terdorong untuk mengejar pertumbuhan pembiayaan demi meningkatkan keuntungan dalam jangka pendek, tanpa memperhatikan risiko jangka panjang. Hal ini mencerminkan adanya moral hazard, di mana agen (manajemen) mengambil keputusan yang berisiko karena merasa dana deposan dapat menanggung kerugian tersebut. Oleh karena itu, untuk mengelola hubungan antara FDR dan NPF dengan lebih baik, diperlukan mekanisme pengawasan yang ketat dan kebijakan mitigasi risiko yang kuat, sehingga konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat diminimalkan (Rolas et al., 2024).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munandar, 2022), (Selviana et al., 2023), dan (Rolas et al., 2024) menunjukkan jika FDR memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).
- 2) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).
- 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).
- 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diuji, hanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Keterbatasan

Dari observasi yang sudah dikerjakan diperoleh keterbatasan penelitian bahwa pada observasi ini bank umum syariah masih menghadapi beberapa tantangan dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan, khususnya terkait dengan pengendalian *Non-Performing Financing* (NPF). Meskipun bank syariah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah yang seharusnya mengurangi risiko, namun dalam praktiknya masih terdapat kesulitan dalam menjaga kualitas pembiayaan dan memastikan bahwa risiko tidak meningkat, terutama dalam kondisi perekonomian yang

kurang stabil. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam strategi pengelolaan risiko dan perbaikan dalam proses evaluasi serta pemantauan pembiayaan

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ditemukan dalam observasi mengenai bank umum syariah:

- 1) Bank syariah perlu memperkuat sistem manajemen risiko yang lebih efektif untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko pembiayaan lebih awal. Penggunaan teknologi yang lebih canggih dalam pemantauan kredit dan analisis risiko bisa membantu bank dalam mengurangi NPF.
- 2) Bank syariah bisa mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan dengan memberikan perhatian lebih kepada sektor-sektor yang memiliki risiko rendah. Diversifikasi ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada satu sektor yang bisa mempengaruhi kualitas pembiayaan.
- 3) Pengawasan internal yang lebih ketat terhadap proses pembiayaan dan pengelolaan NPF harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki prosedur dan sistem kontrol internal untuk memastikan bahwa risiko *Non-Performing Financing* (NPF) tetap dalam batas yang dapat diterima.
- 4) Bank syariah juga perlu memperkuat hubungan dan koordinasi dengan otoritas pengawas, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mendapatkan masukan tentang cara meningkatkan kualitas

pembiayaan dan mengurangi *Non-Performing Financing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y., Anggraeni, L., & Wiliasih, R. (2016). Determinant of Non Performing Financing in Islamic Banking Indonesia, 2010-2014. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 2010–2014.
- Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Periode 2015 - 2018. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 21–34.
- Asnaini, S. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 264–280. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>
- Djadjuli, M., & Margapradja, H. S. (2023). *Dampak Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019*. 107–116.
- Erdkhadifa, R. (2022). *SYI ' AR IQTISHADI PENGARUH CAR , DPK , NIM , ROA , NPF , DAN INFLASI TERHADAP*. 7(2), 127–152.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Indrajaya, I. (2019). Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.13180>
- Kamal, Y. M. (2023). Strategi Pelayanan Customer Service Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rawamangun. *Jurnal: Universitas Islam Negeri Jakarta*, 68.
- Khoiriyah, S., & Wirman, W. (2021). PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2010- 2019). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.951>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada. *Jurnal GeoEkonomi*, 11, 74–89.
- Munandar, A. (2022). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET OPERATING MARGIN (NOM) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE*. 7, 105–116.
- Paulus Laratmase, Rosdiana, Adi Artino, Sulaiman Efendi Siregar, & Try Wahyu Utami. (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan

- Kesejahteraan Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 73–91. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4273>
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.
- Rahmah, A. Z., & Armina, S. H. (2020). Macro and micro determinants of the non-performing finance: The case of Indonesian Islamic bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss1.art4>
- Rahmat, R., & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 413–430. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.751>
- Reny, A. (2022). *PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) PRINGSEWU*. 18(2).
- Rolas, A., Naibaho, O., Luhutan, D. S., Alnaya, D., Akbar, M. A., Hasyim, H., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Indonesia, D., & Perbankan, U. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Universitas Negeri Medan*. 3, 10–28.
- Rusdi, M. (2021). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Selviana, D., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Said, M. A. S. (2023). *PENGARUH GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK MUAMALAT SYARIAH PERIODE 2012 – 2020*.
- Solihatun. (2021). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2007 – 2012. *Экономика Региона*, 32.
- Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Suhadi. (2022). *PENGARUH KECUKUPAN MODAL (CAR), EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO), DAN KUALITAS PEMBIAYAAN (NPF)*. 1, 145–164.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai

- Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- Syariah, Nugroho, A. A., & Yudiantoro, D. (2022). *Analisis Pengaruh Roa , Roe , Dan Fdr Terhadap*. 8(1), 1–17.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Ummah, M. S. (2019). PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2019. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Visca Wulandari, M., . S., & Aprilliani Utami, S. (2019). Determinant of Non-performing Financing in Indonesia Islamic Bank. *KnE Social Sciences*, 3(13), 453.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4223>
- Yolanda, S., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 833.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3>